Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli

Almei Trisna Mendrofa[1], Yearning Harefa[2], Wahyutra Adilman Telaumbanua[3], Bezisokhi Laoli[4]
[1,2,3,4]Universitas Nias
E-mail: almeitrisna@gmail.com[1], yearninghrf@gmail.com[2], wahyutelaumbanua@gmail.com[3], bezisokhilaoli@gmail.com[4]

Article History:
Received: 22 Agustus 2024
Revised: 25 September 2024
Accepted: 01 Oktober 2024

Keywords: *Disiplin Self Efficacy, Kinerja Guru*

Abstract: *Penelitian Ini Bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru . Keberhasilan pendidikan akan terwujud apabila adanya interaksi dan komunikasi tenaga pendidik dan peserta didik. Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang profesional berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisi regresi sederhana untuk mengukur pengaruh satu variable bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi, data harus memenuhi persyaratan yakni data harus normal, homogeny, dan linear. Teknik Pengumpulan Data Dilakukan Dengan menyebar kuesioner. Responden Dalam Penelitian Ini Ialah 20 Guru. Dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (Disiplin Self Efficacy) dan kuesioner variabel Y (Kinerja Guru) di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner Disiplin Self Efficacy, 0,505 dan perhitungan koefisien Kinerja Guru yakni 0,486. Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh 0,703 lalu disubtitusikan kedalam rumus Sperman Brown diperoleh 0,825. Perhitungan Koefesien Determinasi yakni 78,32 %. Hasil Analisis Regresi Sederhana a=7,995 dan b=0,751. Hasil pengujian Hipotesis t=8,073.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akan terwujud apabila adanya interaksi dan komunikasi tenaga pendidik dan peserta didik. Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang profesional berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan. Guru merupakan komponen terpenting di dalam dunia pendidikan. Guru bukan hanya harus menguasai

materi pelajaran, tetapi guru juga dituntut agar memahami karakteristik dari siswanya (Awe et al., 2019).

Konsep Self Efficacy sebenarnya adalah inti dari teori social cognitive yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian.Self Efficacy mengacu padakeyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas ataumelakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Self Efficacyyakni kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi keterampilam atau keahlian secara tepat.

Jadi Self Efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam menyelesikan suatu tugas yang didasari kemampuannya dapat dirasakan akan menuntun dirinya untuk berpikir mantap dan efektif. Self Efficacybersumber dari keinginan dalam diri seseorang dalam suatu perilaku untuk mencapai tujuan yang inginkan. Apabila tidak timbul dari dalam diri individu maka apa yang di inginkan tidak akan tercapai. Self Efficacy bersumber dari keinginan dalam diri seseorang dalam suatu perilaku untuk mencapai tujuan yang inginkan. Apabila tidak timbul dari dalam diri individu maka apa yang di inginkan tidak akan tercapai.

Disiplin Self Efficacy dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai disiplin Self Efficacy tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi.

Self Efficacy atau efikasi diri ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi Self Efficacy kita maka kita sangat perlu mempertimbangkan atau memperhatikan sekitar area sekolah yang bisa mendukung Self Efficacy. Self Efficacy yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang bersifikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi (Clark & Newberry, 2019). Melalui kecerdasan dan daya tahan, mereka mencari cara untuk mengendalikan, bahkan dalam lingkungan dengan peluang terbatas dan banyak hambatan, jika seseorang mempunyai keyakinan bahwa ia tidak mampu dalam menghadapi sesuatu tertentu. Maka ia tidak mau melakukan usaha yang lebih untuk menyelesaikan tugas tersebut sebaliknya jika seseorang memiliki keyakinan bahwa ia mampu ia akan berusaha melakukan usaha yang lebih besar untuk menghadapinya.

Self Efficacy dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai Self Efficacy tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi, Self Efficacy yang dirasakan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Self Efficacy menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku yakni menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama, mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.

Self Efficacyatau efikasi diri ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi Self Efficacykita maka kita sangat perlu mempertimbangkan atau memperhatikan sekitar area sekolah yang bisa mendukung Self Efficacy.Efikasi yang tidak seimbang akan mempengaruhi

produktivitas dan kinerja guru. Orang yang bersifikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi.

Self Efficacy dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai Self Efficacy tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi, Self Efficacy yang dirasakan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka (Perera et al., 2019). Self Efficacy menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku yakni menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama, mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi (Bandura et al., 2016).

Self-efficacy atau efikasi diri ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi efikasi diri kita maka kita sangat perlu mempertimbangkan atau memperhatikan sekitar area sekolah yang bisa mendukung efikasi diri (Corry & Stella, 2018). Efikasi yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang bersifikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi (Clark & Newberry, 2019).

Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli khususnya Kelas X merupakan jenjang pendidikan yang penting bagi siswa dalam persiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Pada jenjang ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang kuat dan karakter yang matang. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas X memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat membantu siswa mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin Self Efficacy. Disiplin Self Efficacy mengacu pada keyakinan individu dalam kemampuannya mengatur dan mengelola perilakunya dalam mencapai tujuan. Guru yang memiliki disiplin Self Efficacy yang tinggi lebih memiliki kinerja yang baik karena mereka yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Di kelas X, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti siswa yang beragam latar belakang dan kemampuannya, kurikulum yang padat, dan tuntutan untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru yang memiliki Self Efficacy yang tinggi lebih mampu mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Disiplin Self Efficacy seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan pada saat itu, hal ini juga terlihat jelas terhadap kinerja seorang guru.

LANDASAN TEORI

Pengertian Disiplin *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self knowwledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan maanusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Self Efficacy yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (Santrock, 2021) mengatakan bahwa Self Efficacy

berpengaruh besar terhadap perilaku. Self Efficacy akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman- pengalaman yang berkaitan (Bandura dalam Ormrod, 2019).

Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2019) efikasi diri (self efficacy) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Self Efficacy memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Tingginya Self Efficacy yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Pikiran individu terhadap Self Efficacy menentukan seberapa besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak meyenangkan.

Sementara itu, Baron dan Byrne (2019) mendefenisikan Self Efficacysebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura danWoods menjelaskan bahwa Self Efficacymengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk mengge rakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Alwisol (2020), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, Self Efficacyberhubungan dengan keyaki nan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Schunk (Anwar, 2021) mengatakan bahwa self efficacy sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Self Efficacy selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Cara untuk menganalisis perbedaan motivasi dengan pencapaian mengedepankan Self Efficacy individu yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik.

Menurut Kahn (2021) Self Efficacymerupakan persepsi individu akan kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Bonar (dalam Kahn, 2021) mendefinisikan Self Efficacysebagai kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan diri untuk menggunakan kemampuan kontrol dirinya (self-control). Cain (dalam Kahn, 2022) mengartikan Self Efficacysebagai kepercayaan diri akan kemampuan diri dalam melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan. Menurut Mathis (2018) seseorang yang memiliki Self Efficacydri yang tinggi, mampu mengatur kehidupan mereka untuk lebih berhasil. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ames (dalam Mathis, 2018) bahwa Self Efficacy merupakan keyakinan dasar yang memimpin seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan.

Jess Greogory (dalam Ghufron, 2021) mendefinisikan Self Efficacysebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Ormrod (2020) Self Efficacyadalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bandura (dalam Friedman, 2019) ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk Self Efficacyyaitu Mastery Experience (pengalaman keberhasilan), Vicarious Experience atau modeling (meniru), Social Persuasion. Bandura menyatakan terdapat tiga indikator dalam Selfefficacy yaitu: Level, strength, dan generality. Adapun level Merupakan indikator dari Selfefficacy yaitu sejauh mana seseorang dapat menentukan tingkat kesulitan suatu

pekerjaan yang dapat dilaksanakan, dibutuhkan kemampuan untuk memahami kemampuan atau bakat yang dimiliki dan melihat target kedepan yang ingin dicapai sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan baik sulit ataupun mudah, sehingga dapat melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minat seseorang (Wray et al., 2022).

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2020). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2021). Sedangkan menurut Wibowo (2019) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Dan kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Menurut Malayu (2021) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Robbins (2020) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja (performance) dapat diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Sutjipto, 2020). Sementara itu Rivai dan Basri (2019) mendefinisikan kinerja sebagai kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Selanjutnya Sutjipto (2021) mengemukakan ”kinerja (performance) adalah penampilan atau unjuk kerja, atau cara menghasilkan sesuatu (prestasi). Menurut Uno Hamzah (2022), “guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di bidang pendidikan”. Piet A. Sahertian (dalam Purwanto, 2022) mengungkapkan bahwa kinerja biasanya dikaitkan dengan jabaran tugas-tugas yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan ciri khas dari perilaku kerja seseorang. Kinerja guru biasanya meliputi bagaimana seorang guru mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan (Catio & dan Sunarsi, 2020). Singer (dalam As’ad, 2020) menyatakan bahwa kinerja (performance) adalah sebagai suatu catatan keluaran hasil pada suatu fungsi jabatan atau seluruh aktivitas kerjanya dalam periode waktu tertentu.Perbedaan kinerja antara pegawai satu dengan yang lainnya perlu disadari oleh para pemimpin organisasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah di tetapkan, (sugiyono 2022:8). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah

di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

"Pada dasarnya variabel penelitian merupakan kesimpulan yang di peroleh peneliti setelah mempelajari dan mendapat informasi tentang objek yang di teliti" (Sugiyono, 2019: 38). "Variabel yang di maksud adalah bebas (independent) yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependent) yang di pengaruhi dan menjadi akibat oleh adanya variabel bebas" (Sugiyono, 2019: 39). Oleh sebab itu, identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) yakni Disiplin Self Efficacy
2. Variabel terikat (Y) yakni Kinerja Guru

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru – guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli yang berjumlah 20 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dikarenakan jumlah populasi sedikit maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari banyaknya populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20 orang guru di Kelas X. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling,

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2022:142). Teknik pengumpulan data menjadi tujuan untuk mendapat informasi dan keterangkan dari hasil penelitian dan tanpa adanya suatu teknik maka para peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2019: 224). Menurut Sugiyono (2019: 225) "teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengamati situasi pada lokasi penelitian, melakukan wawancara kepada pihak internal maupun eksternal, menyebarkan angket kepada pihak responden, melakukan dokumentasi tentang penelitian dan dapat menggunakan sekaligus empat cara tersebut melalui teknik gabungan". Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada Guru-guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 responden.

Skala Disiplin Self Efficacydisusun berdasarkan dimensi-dimensi Disiplin Self Efficacyyang dikemukakan Bandura (2019) yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), luas bidang tugas atau tingkah laku (generality) dan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya (strength). Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel peneliti itu sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dapat diambil kesimpulan bahwa operasional variabel adalah batasan-batasan pada variabel yang akan diteliti untuk bisa diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono:39)). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Disiplin Self Efficacy.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru.

"Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipetosis" (Sugiyono, 2018: 285). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah yaitu verifikasi data, mengolah kuesioner, uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien korelasi, koefisien determinan, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari analisis perhitungan uji coba untuk variabel X dan Y, maka dapatlah dihitung validitas item nomor 1 dengan mempergunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, Selanjutnya hasil analisis perhitungan item soal untuk variabel X. Untuk variabel Y. Untuk perhitungan validitas item nomor 1 sampai dengan nomor 10 pada variabel X dan Y. Dengan demikian untuk mengetahui ketepatan soal kuesioner menjaring informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menghitung validitasnya.

Dari perhitungan untuk variabel X tersebut diperoleh r_{hitung} = 0,505 dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 20 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**. Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh r_{hitung} = 0,486 dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 20 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,444. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari angket adalah **VALID**.

Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas untuk item nomor 2 sampai dengan item nomor 10 dari kuesioner dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sama sebagaimana perhitungan pada item nomor 1 di atas. Hasil perhitungan uji validitas dari kuesioner nomor 1 sampai item nomor 10 tertera pada lampiran 6 dan 12. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner secara keseluruhan **VALID**.

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua yaitu dengan membelah dua item menjadi item ganjil dan item genap. Untuk pengujian reliabilitas berpedoman pada lampiran 8 dan 14 dengan menggunakan rumus *Product Moment.* Untuk persiapan perhitungan uji reliabilitas. Maka dari penjabaran tersebut diperoleh untuk variabel X bahwa r_{ii} = 0,825 dan untuk variabel Y bahwa r_{ii} = 0,651. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas.

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus r product moment, diperoleh hasil yaitu r_{xy} = 0,885 (korelasi hubungan tinggi sekali).

Dari hasil penghitungan lampiran diperoleh korelasi disiplin self efficacy terhadap kinerja guru adalah 0,885 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui r adalah 0,885 yang selanjutnya disubtitusikan pada

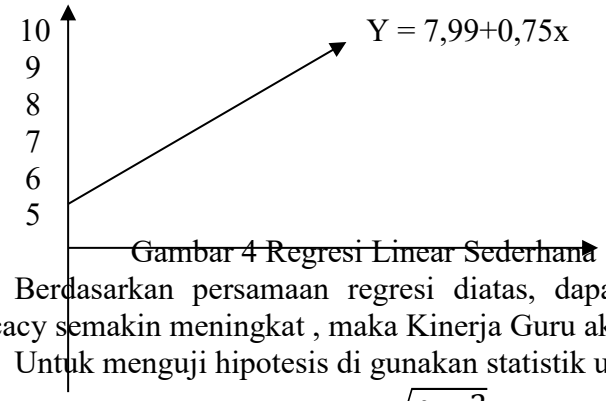
rumus kofisien determinasi, sebagai berikut:

KD = r_{ii}^2 x 100 %
KD = $(0{,}885)^2$ x 100 %
KD = 0,7832x 100 %
KD = 78,32%

Dari perhitungan di atas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh Disiplin *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli adalah **78,32%**

Berdasarkan langkah – langkah yang telah dilakukan diatas, Maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + bx
Y = 7,99+0,75x.



Gambar 4 Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat interpretasikan bahwa jika Disiplin Self Efficacy semakin meningkat , maka Kinerja Guru akan semakin baik.

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji t (uji kesamaan), yakni:

$$t = \frac{r\,.\,\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad dk = n - 2\ (20 - 2 = 18)$$

Dari perhitungan di atas t_{hitung} = 8,073 dan t_{tabel} = 2,086. Sedangkan kriteria Uji t adalah : Ha diterima jika t_{hitung} > dari t_{tabel} dan Ho di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga t_{hitung} > t_{tabel} dalam arti hipotesis Ha diterima dan hipotesis tandingannya Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu apakah ada Pengaruh Disiplin Self Efficacy Terhdap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh sejumlah informasi yang memadai.

Jawaban dari permasalahan pokok tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dari hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X diperoleh r_{xy} = 0,505 dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 20 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} = 0,444 atau 0,600> 0,444 seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh r_{xy}> r_t (r hitung lebih besar dari r tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y diperoleh r_{xy} = 0,486 dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 20 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} = 0,444 atau 0,598> 0,444, seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh r_{xy}> r_t (r hitung lebih besar dari r tabel).
b. Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh r_{xy} = 0,703 lalu disubtitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh r_{ii} =0,825 demikian juga untuk hasil

analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh r_{xy} = 0,483 lalu disubtitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh r_{ii} = 0,651

c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhdap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner yakni 78,32 %.
d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhdap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, adalah 8,2 %.
e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 7,995 dan regresi b bernilai 0,751 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu Y = 7,99+0,75x yang dapat diartikan bahwa jika penguatan kinerja guru sebesar 0,751 Pengaruh disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16.
f. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa t_{hitung} = 8,073 dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribuísi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh t_{tabel} = 2,086 dengan kriteria pengujian hipotesis diterima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,073> 2,086.

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan Disiplin Self Efficacy Terhdap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan kuesioner Disiplin Self Efficacy Terhdap Kinerja Guru yang memiliki hubungan yang sangat signifikan.Oleh karena itu, bahwa dengan adanya Disiplin Self Efficacy Maka Kinerja Guru akan semakin meningkat Jadi, Disiplin Self Efficacy mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

Dari beberapa teori yang ada dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data maka temuan penelitian ini ada implikasinya baik bagi guru yang dimana penerapannya terjadi di sekolah. Sehingga membantu mengembangkan dan menumbuhkan kualitas Kinerja Guru di sekolah.

Self Efficacy yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (Santrock, 2021) mengatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku. Selanjutnya Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. *Self Efficacy* akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman- pengalaman yang berkaitan (Bandura dalam Ormrod, 2019).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2021). Sedangkan menurut Wibowo (2019) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Kriteria pengujian hipotesis jika harga mutlak t hitung dari rumus lebih besar dari pada harga t yang didapat dari tabel distribusi t, maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung>}$ t_{tabel}, pada taraf signifikan 0,05% maka Ha diterima. berdasarkan teori tersebut maka pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Dengan mendapatkan hasil akhir berdasarkan pengujian hipotesis yaitu t_{hitung} = 8,073 dan t_{tabel} = 2,086.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan interprestasi data yang diuraikan pada Bab sebelumnya maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (Disiplin *Self Efficacy*) dan kuesioner variabel Y (Kinerja Guru) di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner Disiplin *Self Efficacy*, **0,505** dan perhitungan koefisien Kinerja Guru yakni **0,486.**
b. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa t_{hitung} = 8,073 dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribuísi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh t_{tabel} = 2,086 dengan kriteria pengujian hipotesis diterima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,073> 2,086.
c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhdap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner Disiplin *Self Efficacy* yakni 69,32% dan nilai rata-rata hasil kuesioner kinerja guru yakni 75,32%
d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhdap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, adalah 78,32 %.
e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 7,995 dan regresi b bernilai 0,751 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu Y = 7,99+0,75x yang dapat diartikan bahwa jika penguatan kinerja guru sebesar 0,751 Pengaruh disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16.
f. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa t_{hitung} = 8,073 dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribuísi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh t_{tabel} = 2,086 dengan kriteria pengujian hipotesis diterima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,073> 2,086.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disarankan beberapa hal sebagai berikut :

a. Dengan mengetahui Disiplin Self Efficacy Memberikan Pengaruh Yang Lebih Baik Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gungsitoli.
b. Sekolah perlu menyediakan pogram pelatihan yang berfokus pada peningkatan disiplin Self Efficacy guru.
c. Melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel X dan variabel Y.
d. Guru dapat membentuk komunitas belajar disekolah untuk memfasilitasi berbagai pengetahuan dan pengalaman antara guru.

DAFTAR REFERENSI

Awe *et al.* (2019). *Leadership Qualities in the Return to Work Process: A Content Analysis.* J Occup Rehabil (2019)18:335–346.

Anwar Prabu Mangkunegara. 2021. *Insentif Dan Motivasi Instansi Negara.*Jakarta: Rajawali Pers.

Baron, R dan Byrne, D. 2019. *Psikologi sosial jilid 1*. Alih bahasa Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (2019). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, *13*(2), 158–166. https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158

Clark, S., & Newberry, M. (2019). Are we building preservice Teacher self-efficacy? A large-scale study examining Teacher education experiences. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, *47*(1), 32–47

Friedman, Howard & W.Schustack, Miriam. 2019. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*.

Edisi Ke 3. Jilid 1. Diterjemahkan oleh : Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany, Andreas Provita Prima. Jakarta : Erlangga

Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2021. *Teori-Teori Psikologi.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kahn, A.S. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kahn, A.S. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mathis, R.H., Jackson, G.L. & Niehoff, B.P. 2018. Does Perceived Organizational Support Mediate the Relationship Between Procedural Justice and Performance Appraisal *Academy of Management Journal,* 41, 351-357.

Malayu 2021. Does Perceived Organizational Support Mediate the Relationship Between Procedural Justice and Performance Appraisal ?*Academy of Management Journal,* 41, 351-357.

Mangkunegara, A. P. 2021*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ormrod, J.E. 2019. *Psikologi Pendidikan. Mmbantu Anak Tumbuh dan Berkembang.* Jakarta: Erlangga.

Rivai, Basri. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Robbins SP, dan Judge. 2020. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat

Santrock, Anaknto. 2019. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Singer(dalam As'ad, 2020). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

Soekidjan, Lijan. 2020. *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutjipto. B. 2020. *Sistem Penilaian Kinerja*. Jakarta: Bumi aksara

Sugiyono,2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono,2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wray *et al.* (2019). *Leadership Qualities in the Return to Work Process: A Content Analysis.* J Occup Rehabil (2019) 18:335–346.

Wibowo 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Pers.